

Abstract

Arnaldy, 2020. "Life Satisfaction of Victims of Domestic Violence". Research result. Masters Program in Guidance and Counseling Faculty of Education. Universitas Negeri Padang.

Marriage is ideally aimed at developing life satisfaction (life satisfaction) for each partner and family member. Furthermore, Life satisfaction is a reflective individual assessment or evaluation of how well it is fulfilled in his life as an individual, a social being and a creature of God. Life satisfaction that comes from external factors, such as material and social status, is only non-harvesting. Conversely, life satisfaction from within, such as feeling grateful, satisfied and sincere can bring quality life satisfaction. Marriage that aims to increase life satisfaction is characterized by cultivating a mutual sense of tranquility, self-calmness and mutual love. In fact, domestic violence is still prevalent and increasingly worrisome. Domestic violence can have an impact on life satisfaction with the victim.

This research is a qualitative research in the form of a case study conducted in the city of Padang. The research subjects in this study were two women with the criteria as wives who experienced domestic violence. The first subject was 45 years old and the second subject was 37 years old. Data collection techniques by interview and observation. The technique ensures the validity of the data by naturally building close relationships with subjects and informants as well as observing and triangulating. Data analysis techniques are performed by means of data reduction, data display and conclusion drawing and verification.

The results revealed that EF has low life satisfaction. This was due to EF feeling dissatisfied and unhappy with the treatment of husbands who committed domestic violence physically and verbally as well as economic neglect. In addition, it was caused by EF's low integrity attitude which triggered domestic violence. The dissatisfaction experienced by EF had an impact on his desire to divorce. On the other hand, YI has high life satisfaction because domestic violence has no effect on her life satisfaction. The commitment to maintain a marriage that is based on not wanting to fail again in the household and a sense of forgiveness makes YI still feel quite happy and grateful for the married life she lives so that it can be seen in the high aspect of YI's personal integrity in maintaining her marriage commitment. So, it can be concluded based on the results of the study that domestic violence does not always have an impact on individual life satisfaction, but it depends on the individual's own factor who always forgives and tries to maintain the integrity of the household. The implication of Guidance and Counseling services is needed for victims of domestic violence in the form of psychological interventions that can help develop the quality of life satisfaction of victims.

Keywords: *Life satisfaction, Domestic violence and Victim*

Abstrak

Arnaldy. 2020. “Life Satisfaction Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga”. Hasil Penelitian. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Pernikahan secara ideal bertujuan untuk mengembangkan *life satisfaction* (kepuasan hidup) setiap pasangan dan anggota keluarga. Selanjutnya, *Life satisfaction* adalah penilaian atau evaluasi individu secara reflektif tentang seberapa baik terpenuhi dalam kehidupannya sebagai individu, makhluk sosial dan makhluk Tuhan. *Life satisfaction* yang berasal dari faktor luar diri, seperti materi dan status sosial hanya bersifat non permanen. Sebaliknya, kepuasan hidup dari dalam diri seperti merasa bersyukur, merasa puas dan ikhlas dapat mendatangkan kepuasan hidup yang berkualitas. Pernikahan yang bertujuan meningkatkan kepuasan hidup ditandai dengan saling menumbuhkan rasa ketenteraman, ketenangan diri dan saling berkasih sayang. Kenyatannya, kekerasan dalam rumah tangga masih banyak ditemui dan semakin mengkhawatirkan. KDRT dapat berdampak terganggunya *life satisfaction* terhadap korban.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus yang dilakukan di Kota Padang. Subjek penelitian dalam penelitian ini sebanyak dua orang perempuan dengan kriteria sebagai istri yang mengalami KDRT. Subjek pertama berusia 45 tahun dan subjek kedua berusia 37 tahun. Teknik pengambilan data dengan wawancara dan observasi. Teknik menjamin keabsahan data yang dilakukan dengan cara membangun hubungan akrab dengan subjek dan informan secara natural serta melakukan pengamatan dan triangulasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara *reduction data, data display and conclusion drawing and verification*.

Hasil penelitian terungkap bahwa EF memiliki *life satisfaction* (kepuasan hidup) yang rendah. Hal itu disebabkan EF merasa tidak puas dan tidak bahagia terhadap perlakuan suami yang melakukan KDRT secara fisik dan verbal serta penelantaran secara ekonomi. Selain itu, disebabkan oleh sikap integritas EF yang rendah menjadi pemicu terjadinya KDRT. Ketidakpuasan yang dialami EF berdampak pada keinginannya untuk bercerai. Sebaliknya YI, memiliki *life satisfaction* yang tinggi karena KDRT tidak berpengaruh kepada kepuasan hidupnya. Komitmen mempertahankan pernikahan yang didasari tidak mau gagal lagi dalam rumah tangga dan rasa memaafkan menjadikan YI tetap merasa cukup bahagia dan bersyukur atas kehidupan pernikahan yang dijalannya sehingga terlihat pada aspek integritas pribadi YI tinggi dalam mempertahankan komitmen pernikahan. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak selalu KDRT dapat berdampak pada *life satisfaction* individu, namun tergantung faktor diri individu sendiri yang senantiasa memaafkan dan berusaha kuat mempertahankan keutuhan rumah tangga. Implikasi layanan Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan terhadap korban KDRT berupa intervensi psikologis yang dapat membantu mengembangkan kualitas *life satisfaction* korban.

Kata kunci: *Life satisfaction, korban dan KDRT*